



Analysis of Community Perception Facing Flood in Gelatik Street, Sungai Pinang Subdistrict, Samarinda City

Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Jalan Gelatik, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda

Yaskinul Anwar¹, Iya' Setyasih¹, Elsy Liana Rahayu¹, Ilma Nafiatul Fauziah¹, Siti Maysharah¹, Nita Herlina Meiria¹, Indah Devi Yanti¹, Annisa Alia Rahmi¹, Qorih Maulida¹, Ayu Andini Kirana¹, Lina Suriani¹

¹ Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman

* Email Penulis Korespondensi: elsyaliana@gmail.com

Article Information

Abstract

Keywords:

*Landslide
Mitigation
Society participation
Sambutan District*

Gelatik Street, Temindung Permai Village, Sungai Pinang District is one of the streets in Samarinda City which is often affected by flooding, both due to flooding of the Karangmumus River and after heavy rains. This flood often affects the daily life of the people around the Gelatik street. The focus of this research is how the community participates in the flood disaster on Jalan Gelatik, Sungai Pinang District, Samarinda City. Data collection was carried out through observation and interviews with flood-affected communities. Data analysis uses the results of data analysis from observations and interviews. The impact of flooding on the people of Jl. Gelatik, namely that the surrounding community is very difficult to carry out activities such as selling, working, going out and so on. From the results of interviews with the people around Jl. Gelatik, flooding is no longer a new thing, the cause of flooding is because the rainy season is coming and the influence of the tides of the Karang Mumus river which is on Jalan Gelatik. The efforts and participation of the local community which are routinely carried out on this road include not littering and cleaning 3 times a month.

Info Artikel

Abstrak

Kata kunci:

Tanah Longsor
Mitigasi
Partisipasi Masyarakat
Sambutan

Jalan Gelatik Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang merupakan salah satu jalanan di Kota Samarinda yang sering terkena dampak banjir baik karena banjir luapan Sungai Karangmumus maupun setelah hujan lebat. Banjir ini seringkali mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitaran jalan gelatik sehari-hari. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat terhadap bencana banjir di Jalan Gelatik Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan juga wawancara kepada masyarakat yang terdampak banjir. Analisis data menggunakan hasil analisis data dari hasil observasi dan wawancara. Dampak banjir bagi masyarakat Jl. Gelatik yaitu masyarakat sekitar sangat sulit untuk melakukan aktifitas seperti berjualan, berkeja, keluar dan lainnya. Dari hasil wawancara kepadamasyarakat sekitar Jl. Gelatik, banjir bukan lagi merupakan hal yang baru, penyebab banjir di karenakan musim penghujan datang dan pengaruh pasang surut sungai karang mumus yang berada di jalan gelatik. Upaya dan partisipasi masyarakat sekitar



yang rutin di dilaksanakan di jalan tersebut antara lain tidak membuang sampah sembarangan dan bersih-bersih sebulan3 kali.

Copyright (c) 2021 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Banjir adalah luapan air yang melebihi kapasitas penampang atau melewati batas elevasi rencana sungai akibat curah hujan yang tinggi. Banjir merupakan salah satu bencana alam yang mempunyai dampak besar bagi kelangsungan hidup manusia. Banjir dapat menyebabkan kerusakan parah, khususnya pada daerah yang padat penduduk yang berada di bantaran sungai atau daerah-daerah yang terkena banjir periodic (Riska & Yuliasuti, 2013).

Partisipasi masyarakat merupakan proses teknis untuk memberikan kesempatan dan wewenang lebih luas kepada masyarakat, agar masyarakat mampu memecahkan berbagai persoalan bersama-sama. Hal ini membantu masyarakat dalam membentuk dan merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika banjir. Partisipasi masyarakat harus dilakukan secara terorganisasi dan terkoodinasi agar dapat terlaksana secara efektif (Sujianto, 2014).

Dalam penanganan bencana peran masyarakat menjadi elemen yang paling penting karena kekuatan pemerintah semata sangatlah kecil jika dibandingkan dengan tantangan yang begitu besar. Peran masyarakat dalam penanganan bencana dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk, seperti relawan lapangan dengan menyumbangkan tenaga dengan keahlian (Awaliyah et al., 2014).

Kecamatan Sungai Pinang, Jalan Gelatik termasuk salah satu kawasan rawan bencana banjir di Kota Samarinda, dikarenakan berada di wilayah aliran Sungai Karang Mumus yang memiliki karakteristik rentan mengalami genangan air atau banjir. Utamanya jika curah hujan melebihi daya tampung permukaan tanah dan meluapnya air sungai tersebut. Apabila terjadi hujan lebat dalam beberapa jam, maka sebagian kawasan Samarinda tergenang banjir. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas saluran air saat ini sudah tidak mampu lagi mengalirkan air karena perubahan fungsi lahan. Kondisi seperti ini bertambah parah karena kesadaran masyarakat masih kurang untuk ikut bertanggung jawab terhadap keberadaan saluran air (Fahlevi, 2019).

Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa saluran air sebagai tempat sampah dan sebagian lagi memanfaatkan untuk kepentingan pribadi. Semua itu seakan tanggung jawab keberadaan saluran hanya dipundak pemerintah. Dengan kondisi demikian, yang timbul saat ini adalah saling menyalahkan satu sama lain, pihak pemerintah menuding masyarakat yang mempunyai rasa memiliki, di lain pihak masyarakat menganggap pemerintah tidak mampu mengurus banjir (Fahlevi, 2019).

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka peneliti tertarik untuk membuat jurnal dan melakukan observasi dengan judul "Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Jalan Gelatik Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda". Kesadaran dan kesiapan menghadapi bencana ini idealnya sudah dimiliki oleh masyarakat melalui kearifan lokal daerah setempat, karena mengingat wilayah Indonesia merupakan daerah yang mempunyai resiko terhadap bencana. Bencana alam yang hampir setiap musim melanda Indonesia adalah banjir (Awaliyah et al., 2014).

Kejadian bencana banjir sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang diatas normal dan adanya pasang naik air laut. Disamping itu faktor ulah manusia berperan penting seperti penggunaan lahan yang tidak tepat (permukiman di daerah bantaran sungai, di daerah resapan, penggundulan hutan), pembuangan sampah ke dalam sungai, pembangunan permukiman di daerah dataran banjir sehingga dibentuk Badan

Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Dalam penanganan bencana peran masyarakat menjadi elemen yang paling penting karena kekuatan pemerintah semata sangatlah kecil jika dibandingkan dengan tantangan yang begitu besar. Peran masyarakat dalam penanganan bencana dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk, seperti relawan lapangan dengan menyumbangkan tenaga dengan keahlian (Awaliyah et al., 2014)

METODE

Metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam pembuatan jurnal ini dilakukan menggunakan metode penelitian survei. Metode penelitian survei adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuisioner dan wawancara sebagai alat pengumpulan data utama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling dimana sampel ini diambil secara acak kepada masyarakat yang terdampak banjir di Jalan Gelatik Kecamatan Sungai Pinang. Populasi dalam penelitian kali ini adalah masyarakat yang tinggal di kawasan yang dijadikan subjek penelitian yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Jalan Gelatik, Kelurahan Temindung Permai, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mengadakan pertemuan langsung dengan informan dengan wawancara bebas yaitu peneliti bebas mengajukan pertanyaan kepada informan sesuai dengan jenis pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

HASIL DAN DISKUSI

A. Lokasi Penelitian

Kecamatan Sungai Pinang merupakan kecamatan yang berada di kota Samarinda, Secara astronomis, Kota Samarinda terletak antara $0^{\circ}21'81''-1^{\circ}09'16''$ Lintang Selatan dan $116^{\circ}15'16''-117^{\circ}24'16''$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° .



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

B. Dampak Banjir Bagi Masyarakat



Gambar 2. Banjir di jalan Gelatik, Kecamatan Sungai Pinang

Pada gambar diatas merupakan salah satu hasil foto banjir yang dapat diambil penulis. Dapat dilihat dari foto tersebut bahwa di daerah Jalan Gelatik merupakan daerah kurang resapan air akibatnya, air dari hujan tersebut terus mengalir dan menggenangi hingga ke permukiman dan ke jalan raya, faktor lain juga disebabkan meluapnya volume air disungai Karang Mumus yang terdapat sangat dekat dengan jalan gelatik.

Dampak banjir bagi masyarakat Jl.Gelatik yaitu masyarakat sekitar sangat sulit untuk melakukan aktifitas seperti berjualan,berkeja,keluar dan lainnya, Dari hasil wawancara kepada masyarakat sekitar Jl.Gelatik, banjir bukan lagi merupakan hal yang baru, penyebab banjir di karenakan musim penghujan datang dan pengaruh pasang surut sungai karang mumus yang berada dijalan gelatik. Dengan kondisi seperti itu, masyarakat menganggap banjir sebagai hal yang biasa, sebagian dari mereka memilih untuk tetap tinggal disekitar gelatik dikarenakan wilayah yang strategis untuk menjalankan usaha dan beberapa dari mereka memang sudah lama tinggal disepanjang aliran sungai jalan gelatik. Dari banjir yang sering terjadi, tidak ada ditemukan korban jiwa, namun ada beberapa kerugian material (Rahmaniah 2021). Kerugian yang dirasakan oleh masyarakat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kerugian Dampak Banjir Terhadap Aktivitas Masyarakat

Responden	Kerugian Material
1	Sulit Berkerja
2	Jalanan Macet
3	Terhambat Berjualan
4	Merusak Kendaraan
5	Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah

Kerugian yang paling utama dapat dirasakan oleh masyarakat setempat akibat terjadinya banjir yaitu terhambatnya aktivitas sehari-hari masyarakat. Berdasarkan hasil survey wawancara pada masyarakat sekitar yang telah dilakukan, genangan banjir Ketika tinggi mencapai 70cm Adapun Ketika tidak tinggi sekitar 20cm saja. Ini yang membuat aktivitas menjadi sangat terhambat karena genangan air yang tinggi.

Banjir juga dapat mengacu terendamnya daratan yang semula tidak terendam air menjadi terendam akibat volume air yang bertambah seperti sungai atau danau yang

meluap, hujan yang terlalu lama, tidak adanya saluran pembuangan sampah yang membuat air tertahan, tidak adanya pohon penyerap air dan lain sebagainya dan banjir merupakan fenomena alam dimana terjadi kelebihan air yang tidak tertampung oleh jaringan drainase di suatu daerah sehingga menimbulkan genangan yang merugikan. Selain itu, banjir menjadi masalah dan berkembang menjadi bencana ketika banjir tersebut mengganggu aktivitas manusia dan bahkan membawa korban jiwa dan harta benda (Sobirin, 2009) dalam (Wika Ristya, 2012). Adapun faktor-faktor internal dan eksternal dapat dilihat dari table 2.

Tabel 2. Faktor Eksternal dan Internal Saat terjadi Banjir

No	Faktor Eksternal	Faktor Internal
1.	Aktivitas manusia, seperti membuang sampah sungai yang dapat mempengaruhi terjadi banjir karena sampah-sampah tersebut dapat menghambat arus air di sungai sehingga air sungai dapat meluap,	Kondisi sungai, kapasitas sungai karang mumus belum mampu menampung air yang masuk ketika hujan terutama hujan dengan intensitas yang tinggi.
2.	Curah hujan sangat mempengaruhi terjadinya banjir terutama di daerah gelatik yang dapat dikatakan sangat sensitif terhadap hujan. Karena hujan yang tidak berlangsung lama pun bisa menyebabkan banjir	Kondisi tanah, Kawasan gelatik ini resapan tanah sangat kurang sekali sehingga air langsung mengalir begitu saja ke permukiman warga dengan debit air yang besar
3.	Lokasi permukiman warga dekat dengan sungai hal itu dapat menghambat aliran air dan juga menyebabkan berkurangnya resapan air sekitar sungai sehingga menyebabkan peningkatan debit air yang harus ditampung oleh sungai	Debit Banjir, sungai maupun drainase pada DAS saat ini belum mampu menampung limpasan air hujan atau permukaan tanah. Jadi Ketika air hujan turun dan tidak dapat di serap tanah (kondisi jenuh) maka air akan melimpas ke permukaan dan menyebabkan banjir

Sumber : Hasil Data Wawancara Tahun (2022)

C. Upaya Penanggulangan Banjir

Upaya yang dilakukan untuk pencegahan banjir menurut masyarakat yaitu, tidak membuang sampah sembarangan dan bersih-bersih sebulan 3 kali. Menurut masyarakat, banjir ini berlangsung selama seminggu sampai dua minggu dengan tinggi yang dapat diukur dengan badan orang dewasa. Disekitar gelatik banjirnya mencapai sepinggang orang dewasa dan untuk didalam rumah mencapai sepeha orang dewasa. Sampai saat ini, pemerintah hanya dapat mengusahakan agar tidak banjir. Dalam waktu dekat ini, pemerintah melakukan penggerukan selokan di sekitar gelatik sehingga dapat mengurangi tinggi air saat terjadi banjir. Dengan adanya kegiatan tidak membuang sampah ke sungai, dengan melakukan kampanye seperti itu, supaya masyarakat lebih sadar akan kebersihan sungai. Supaya sampah yang dapat mengotori sungai dapat menyebabkan pendangkalan sungai, kemudian membuat sungai menjadi kotor, dan menghambat aliran air sungai itu sendiri (Apriyanza et al., 2018).

Banjir terus-menerus yang terjadi akhir-akhir ini tidak bisa dibiarkan berlalu begitu saja. Penyelesaian efektif perlu diupayakan sesegera mungkin. Program penanggulangan yang diketengahkan bahkan kadang tidak efektif. Sementara itu, tuntutan masyarakat semakin menguat untuk penyelesaian masalah ini seiring dengan banjir yang semakin sering terjadi (Mukti Ali 2019).

Penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi : penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi. Penanggulangan bencana merupakan segala upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan berkaitan dengan bencana yang dilakukan pada sebelum, pada saat, dan setelah bencana (UU No.24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana), (Mukti Ali 2019). Upaya untuk mengurangi dampak banjir diliat pada table 3.

Tabel 3. Upaya Penanggulangan Resiko Banjir

No	Upaya Penanggulangan Banjir
1.	Hindari membuang rumah di pinggiran sungai, saat ini banyak warga mebangun rumah di pinggiran sungai dan ada baiknya pinggiran sungai jangan dijadikan sebagai rumah penduduk karena dapat menyebabkan banjir.
2.	Buanglah sampah pada tempatnya, sering kali masyarakat daerah sekitar membuang sampah sembarangan terutama ke sungai, tentu hal ini akan memberikan dampak buruk di sekitarnya. Karena sampah yang menumpuk bisa menyebabkan terjadinya banjir saat curah hujan sedang tinggi. Pengelolaan sampah yang tepat bisa membantu mencegah terjadinya banjir.
3.	Rajin membersihkan saluran air, perbaikan dan pembersihan saluran air harus ada. Hal ini bertujuan agar saat hujan deras air tidak akan tersumbat dan mampu mencegah terjadi banjir.

Tanggapan masyarakat dalam hal pemberian pembinaan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah di lingkungan sangatlah penting untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dalam menjaga kebersihan lingkungan fasilitas tempat pembuangan sampah yang ada agar masyarakat membuang limbah padat/sampah di tempat pembuanganbukan pada saluran drainase atau sungai. Persepsi masyarakat terhadap program tersebut yang menginginkan adanya pembinaan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah perlu untuk di tambah lagi (Mukti Ali 2019).

KESIMPULAN

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang mempunyai dampak besar bagi kelangsungan hidup manusia. Banjir dapat menyebabkan kerusakan parah, khususnya pada daerah yang padat penduduk yang berada di bantaran sungai atau daerah-daerah yang terkena banjir penyebab banjir di karenakan musim penghujan datang dan pengaruh pasang surut sungai karang mumus yang berada dijalan gelatik. Dengan kondisi seperti itu, masyarakat menganggap banjir sebagai hal yang biasa, sebagian dari mereka memilih untuk tetap tinggal disekitar gelatik dikarenakan wilayah yang strategis untuk menjalankan usaha dan beberapa dari mereka memang sudah lama tinggal disepanjang aliran sungai jalan gelatik. Penyebab banjir di karenakan musimpenghujan datang dan pengaruh pasang surut sungai karang mumus yang berada dijalan gelatik. Dengan kondisi seperti itu.

REFERENSI

- Ali, M. (2019). Persepsi masyarakat tentang penanggulangan banjir di kecamatan samarinda utara kota samarinda (studi kasus banjir di kelurahan sempaja utara). *Journal Sosiatri-Sosiologi 2019*, 7 (4): 195-206.
- Awaliyah, S. &. (2014). Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang. *Jurnal Geoedukasi, III*, 92–95.
- Fahlevi, M. R. (t.thn.). Strategi Adaptasi Masyarakat Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda. *Journal Sosiatri-Sosiologi, Volume 7, Nomor 1, 2019: 154-168* .

- Nany, N. R. (2013). Bentuk adaptasi masyarakat terhadap banjir di kampungpurwodinatan dan jurnatan kota semarang. *Jurnal Teknik PWK, Vol 2, No 3 (2013), Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.*
- Nuur Awaliyah, A. d. (2020). Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Banjir di DAS Ampal/Klandasan Besar dan Kesesuaian Program dengan Faktor Penanganannya. *Jurnal Penataan Ruang Vol. 15, No. 2, (2020) ISSN: 2716-179X.*
- Rahmaniah. (2021). Analisis penyebab bencana alam banjir yang ada di wilayah Indonesia. *Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.*
- Santoso, W. R. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir di Kota Pekanbaru. *Jurnal FISIP Volume 1 No. 2 (Oktober 2014), Program Studi Administrasi Negara FISIP Universitas Riau.*
- Sartika, D. (2019). Pengelolaan Banjir Di Kota Samarinda Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sumur Biopori. *Jurnal Kebijakan Pembangunan 14 (1), 63-76.*
- Anwar, Y. I. S. (2022). Dampak Bencana Banjir Terhadap Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Geografi, Vol 9 No. 1, 40 - 48.*